

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap peneliti yang ikut serta dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat wajib mengikuti semua tahapan kegiatan dan ketentuan sesuai yang telah ditentukan oleh Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Salah satu dari ketentuan tersebut adalah peneliti wajib menyerahkan laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan hasil kegiatan operasional. Laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan pertanggungjawaban peneliti terhadap ketentuan yang telah disampaikan. Laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibuat untuk memberi informasi kepada pengguna internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Agar laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat berguna secara langsung bagi penggunanya maka informasi dalam laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus disajikan secara akurat, terbuka (transparan) dan diserahkan tepat waktu.

Ketepatan dalam penyerahan hasil akhir laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sangat penting diperhatikan agar administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peneliti yang belum menyerahkan laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Dalam ketentuan yang dibuat oleh Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro mengharuskan peneliti menyerahkan laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebelum tanggal 5 Desember 2016, tetapi kenyatannya masih banyak peneliti yang belum menyerahkan lewat tanggal tersebut. Banyaknya peneliti yang terlambat menyerahkan laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mengakibatkan terhambatnya administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu aturan yang tegas yang disertai sanksi yang dapat membuat peneliti menjadi disiplin yang nantinya akan berguna bagi administrasi pengelolaan dan bagi Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro bahwa keterlambatan penyerahan laporan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat mempengaruhi jalannya administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Administrasi Pengelolaan Penelitian dan Pengabdian

kepada Masyarakat Tahun 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam penjelasan latar belakang, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 FISIP Undip ?
2. Apa saja hambatan yang terjadi dalam administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2016 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

### **1.3.2 Manfaat**

Adapun manfaat dari penyusunan tugas ini adalah :

#### **1. Bagi Penulis**

Melatih keterampilan penulis berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari Program Studi DIII Administrasi Perkantoran.

Belajar mengenal praktek administrasi pada unit-unit kerja baik dalam Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dan mencoba menemukan sesuatu yang baru yang belum diperoleh dari pendidikan formal.

#### **2. Bagi Program Studi DIII Administrasi Perkantoran**

Memanfaatkan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan Instansi Pemerintah, BUMN maupun Swasta.

Menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi stakeholders.

#### **3. Bagi FISIP Undip**

Sebagai tambahan referensi, khususnya sebagai tambahan keustakaan guna menambah informasi mengenai aktivitas administrasi yang dilakukan Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

## **1.4 Landasan Teori**

### **1.4.1 Pengertian Administrasi**

Menurut Liang Gie (2009) Administrasi berarti segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasamanya untuk mencapai tujuan tersebut. Berch (2011 : 2) mendefinisikan administrasi sebagai bagian dari proses manajemen yang berhubungan dengan institusi dan pelaksanaan prosedur yang digunakan untuk menentukan dan mengkomunikasikan program dan perkembangan kegiatan diatur dan dicek berdasarkan target dan rencana.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan institusi yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasamanya untuk mencapai tujuan tersebut.

#### **1.4.2 Pengertian Manajemen**

Dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (2010 : 13) manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut James A.F. Stoner (2003 : 8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-saha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

#### **1.4.3 Unsur-Unsur Manajemen**

##### **1. Manusia (*Man*)**

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses perencanaan, pengorganisasian, staffing,

pengarahan dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

## **2. Material (*Material*)**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

## **3. Mesin (*Machine*)**

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya, mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

## **4. Metode (*Method*)**

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

## **5. Uang (*Money*)**

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

## **6. Pasar (*Market*)**

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

#### **1.4.4 Fungsi Manajemen**

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MA dalam bukunya “Fungsi-fungsi managerial” dan “Filsafat Administrasi” fungsi-fungsi administrasi dan manajemen itu ialah :

##### ***1. Perencanaan (Planning)***

Planning dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang pertama. Alasannya ialah bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Perencanaan menjadi fungsi pertama karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Salah satu cara yang paling mudah dikemukakan dalam penyusunan rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan yaitu :

What (Apa), Apa kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya ?

Where (Dimana), Dimana kegiatan-kegiatan tertentu dijalankan ?

When (Kapan), Kapan kegiatan-kegiatan tertentu hendak dilaksanakan?

How (Bagaimana), Bagaimana cara melaksanakan kegiatan-kegiatan ke arah tercapainya tujuan ?

Who (Siapa), Pertanyaan “siapa” berarti diketemukannya jawaban dalam rencana tentang gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Why (Mengapa), Secara filosofis, pertanyaan terpenting di antara rangkaian pertanyaan ini adalah pertanyaan “mengapa”. Terpenting karena pertanyaan ini ditunjukkan kepada kelima pertanyaan yang mendahuluinya. Jika kelompok pimpinan dapat memuaskan dirinya atas jawaban-jawaban yang diperoleh terhadap keenam pertanyaan itu, akan terciptalah suatu rencana yang baik.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian sebagai fungsi administrasi dan manajemen ditempatkan sebagai fungsi kedua, mengikuti fungsi perencanaan. Juga terlihat dalam definisi itu bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat.

Organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen terlihat penting apabila diingat bahwa bergerak tidaknya organisasi ke arah pencapaian tujuan sangat

tergantung atas kemampuan manusia dalam organisasi menggerakkan organisasi itu ke arah yang telah ditetapkan.

### **3. Pemberian Motivasi (*Motivating*)**

Pemberian motivasi keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

“*Motivating*” secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi berada di tengah-tengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.

Pelaksanaan fungsi “*Motivating*” dalam organisasi dapat dijalankan dengan baik dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

Jelaskan tujuan organisasi kepada setiap orang yang ada dalam organisasi.

Usahakan agar setiap orang menyadari, memahami serta menerima baik tujuan tersebut.

Usahakan agar setiap orang mengerti struktur organisasi.

Tekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.

Perlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.

Berikan penghargaan serta pujian kepada bawahan yang baik serta teguran dan bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.

Yakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal-maksimalnya.

#### **4. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dari definisi ini jelas terlihat bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Artinya bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan kedua belahan mata uang yang sama. Jelas bahwa tanpa rencana pengawasan tidak mungkin dilaksanakan karena tidak ada pedoman untuk melakukan pengawasan itu. Sebaliknya rencana tanpa pengawasan akan berarti timbulnya penyimpangan-penyimpangan dan/atau penyelewengan-penyelewengan yang serius tanpa ada alat untuk mencegahnya.

Jelaslah kiranya bahwa pengawasan sangat menentukan peranannya dalam usaha pencapaian tujuan. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pengawasan itu mutlak diperlukan karena manusia bersifat salah dan khilaf. Dus manusia dalam organisasi perlu diamati, bukan dengan maksud untuk mencari kesalahannya kemudian menghukumnya, akan tetapi untuk mendidik dan membimbing. Hal ini kiranya sangat penting untuk diperhatikan karena para pemimpin dalam suatu organisasi sering lupa bahwa seorang pemimpin yang baik adalah seorang yang ikhlas memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bawahannya untuk berbuat kesalahan. Hanya saja setelah kesalahan diperbuat, adalah menjadi tugas pimpinan untuk memperbaiki kesalahan itu dengan jalan memberikan bimbingan kepada bawahannya agar ia tidak mengulangi kesalahan yang sama, akan tetapi berani untuk berbuat kesalahan yang lain.

Jika seorang bawahan selalu diancam dengan hukuman setiap kali ia berbuat kesalahan, maka bawahan tersebut tidak akan berkembang karena dalam setiap tindakannya ia selalu dikuasai oleh rasa takut. Akibatnya ia tidak akan berani mempunyai keberanian mengambil keputusan dan akhirnya akan kehilangan kepercayaan pada dirinya sendiri. Ini tidak boleh terjadi.

Kendati demikian, perlu diperhatikan pula bahwa pernyataan diatas tidak berarti bahwa seorang pimpinan tidak boleh menghukum bawahannya. Memang seorang pimpinan dapat bertindak punitif jika seorang bawahan, meskipun telah berulang kali dibimbing, terus menerus berbuat kesalahan yang sama.

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi, manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu :

Pengawasan langsung (Direct Control), yang dimaksud pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sering dijalankan.

Pengawasan tidak langsung (Indirect Control), pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Laporan itu dapat berbentuk tertulis dan lisan.

Kelemahan dari pengawasan tidak langsung adalah bahwa sering para bawahan hanya melaporkan hal-hal yang positif saja. Padahal, seorang pimpinan yang baik akan menuntut bawahannya untuk melaporkan beberapa hal, baik yang bersifat positif maupun negatif. Karena kalau hanya hal-hal yang positif saja yang dilaporkan, pimpinan tidak akan mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Akibatnya

dia akan mengambil kesimpulan yang salah. Lebih jauh lagi ia akan mengambil keputusan yang salah.

Kesimpulannya adalah bahwa pengawasan tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya bergantung kepada laporan saja, karena itu pengawasan tidak langsung itu tidak cukup. Adalah bijaksana apabila pimpinan organisasi menggabungkan teknik pengawasan langsung dan tidak langsung dalam melakukan fungsi pengawasan itu.

##### **5. Penilaian (*Evaluating*)**

Penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat dari penilaian adalah :

Penilaian ditujukan kepada satu fase tertentu dalam satu proses setelah fase itu seluruhnya selesai dikerjakan. Berbeda dengan pengawasan yang ditujukan kepada fase yang masih dalam proses pelaksanaan.

Penilaian bersifat korektif terhadap fase yang telah selesai dikerjakan. Korektifitas yang menjadi sifat penilaian itu sangat berguna bukan untuk fase yang telah selesai, akan tetapi untuk fase berikutnya. Artinya, melalui penilaian harus diketemukan kelemahan-kelemahan sistem yang dipergunakan dalam fase yang baru saja selesai. Juga harus diketemukan penyimpangan-penyimpangan dan/atau penyelewengan-penyelewengan yang telah terjadi, tetapi lebih penting lagi, harus diketemukan sebab-sebab mengapa kelemahan-kelemahan itu timbul, juga harus diketemukan sebab-sebab mengapa penyimpangan-penyimpangan itu terjadi.

#### **1.4.5 Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Konstitusi Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi merupakan salah satu rujukan yang harus diikuti oleh institusi pendidikan tinggi. Pasal 5 UU tersebut menyatakan dengan tegas bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Selain itu, Pendidikan Tinggi bertujuan untuk mewujudkan Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Universitas Diponegoro (Undip) mempunyai tekad yang kuat untuk menjadi universitas riset sebagaimana dirumuskan dalam visi yang telah disusun sejak tahun 2007. Lebih lanjut, saat ini Undip telah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) di mana kinerja penelitian dan publikasi merupakan indikator penting. Beratnya amanat dalam visi tersebut mengharuskan usaha-usaha untuk mencapainya perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini berarti, meskipun *output* dan *outcome* yang dihasilkan belum dapat memenuhi kriteria sebagai universitas riset namun proses-proses untuk mencapai visi tersebut harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan.

Berdasarkan Milestone Rencana Strategis Undip, tahun 2016 ini merupakan Fase IV (2015-2020) Undip menjadi Universitas Riset. Berbeda dengan Fase III (2010-2015) yang merupakan tahapan embrio Undip menjadi universitas riset. Pada Fase

IV ini merupakan tahapan aplikasi seutuhnya konsep Universitas Riset di lingkungan Undip.

Dari sisi pembiayaan besaran dana penelitian tahun 2016 ini mengalami peningkatan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2014, dari total anggaran DIPA FISIP Undip sebesar 14 miliar rupiah, besaran dana penelitian teralokasikan sebesar 3,6% atau setara dengan 510 juta rupiah. Pada tahun 2015 lalu, dari total pagu anggaran FISIP 10 Miliar, besar anggaran penelitian teralokasikan sebesar 10,6% dari total anggaran. Tahun 2016 ini FISIP meningkatkan alokasi anggaran untuk penelitian sebesar 13,6%.

Selain itu, skema penelitian tahun 2016 ini menjadi lebih berbeda dibanding tahun yang sebelumnya. Pelaksanaan skema penelitian tahun 2016 ini merupakan langkah awal pelaksanaan penelitian di lingkungan FISIP Undip ketika universitas ini telah menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH). Konsekuensinya, dalam rangka memenuhi peran Undip sebagai Universitas Riset dan juga PTN-BH tersebut, maka kegiatan peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian menjadi perhatian utama.

#### **1.4.6 Jenis Program**

Jenis program penelitian meliputi :

**Penelitian Pembinaan**, yaitu program penelitian yang disusun dalam rangka mendorong segenap Dosen di lingkungan FISIP Undip sebagai ujung tombak pencapaian indikator kinerja undip (IKU) Undip dalam hal publikasi internasional.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumber-sumber pembelajaran dan pengabdian pada masyarakat, serta penguatan institusi departemen.

**Penelitian Kompetisi**, yaitu program penelitian yang dilakukan sebagai sebuah upaya berkelanjutan minat dan gairah meneliti di kalangan dosen FISIP Undip dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penelitian dan merangsang aktivitas penelitian berkompetisi di lingkungan lokal, regional, nasional dan internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penghargaan (stimulan dana) bagi peneliti berprestasi, memberikan kesempatan kepada kum kenaikan pangkat, serta yang paling penting adalah bentuk dukungan instansi dalam rangka pencapaian indikator kinerja undip (IKU) Undip di bidang publikasi di jurnal internasional bereputasi.

**Penelitian Mandiri**, yaitu program penelitian yang dilakukan untuk dapat meningkatkan produktivitas riset dalam kurun waktu 6 bulan, selain itu dalam waktu kurun waktu selambat-lambatnya 1 tahun sejak proposal diajukan hasil penelitian mandiri dapat memberikan hasil berupa luaran publikasi sebagai bentuk pertanggungjawaban akadmeis dan diseminasi hasil penelitian.

Jenis program pengabdian kepada masyarakat ada 2, yaitu :

**Pengabdian kepada Masyarakat Pembinaan**, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dibayai dana DIPA FISIP Undip Tahun 2016 dilaksanakan sebagai wujud kepedulian seluruh civitas akademika FISIP Undip terhadap masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tahun oleh seluruh jurusan dan program studi di lingkungan FISIP Undip.

**Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan**, yaitu kegiatan pengabdian Fakultas yang terdiri dari tim yang diwakili oleh masing-masing jurusan. Konsep yang diusung program pengabdian kepada masyarakat adalah ABCG (Academic, Bussines, Community and Government). Konsep ini menawarkan kemitraan dengan tujuan membangun jejaring riset akademisi, pelaku bisnis, masyarakat dan pemerintah.

#### **1.4.7 Persyaratan**

Adapun persyaratan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang harus diperhatikan adalah :

1. Peneliti berstatus sebagai dosen PNS/staf pengajar/dosen kontrak FISIP Undip dan tidak sedang tugas belajar/non-job.
2. Berlaku untuk semua jenjang kepangkatan dan golongan.
3. Jangka waktu penelitian adalah 6 bulan.
4. Peneliti berkewajiban untuk :
  - Menyerahkan laporan hasil penelitian (3 eksemplar).
  - Menyerahkan media visual (ditentukan kemudian) untuk publikasi internal (1 eksemplar) dalam Research Week FISIP Undip 2016.
  - Menyerahkan luaran penelitian (sesuai paket dana).

#### **1.4.8 Mekanisme Pelaksanaan**

Pelaksanaan program hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Undip meliputi : (i) rumusan program, (ii) sosialisasi program, (iii) pengajuan dan pengumpulan proposal, (iv) seleksi administrasi dan desk evaluation, (v) pengumuman hasil, (vi) paparan proposal yang lolos seleksi administrasi dan desk, (vii) pengumuman hasil, (viii) penetapan proposal yang didanai, (ix) monitoring dan evaluasi, (x) pelaporan dan dokumentasi.

#### **1.4.9 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Pengembangan ilmu pengetahuan melalui studi komprehensif bidang administrasi publik, politik dan pemerintahan, komunikasi, bisnis dan hubungan internasional.

Memberikan kontribusi pada penguatan dan pemberdayaan bidang administrasi publik, politik dan pemerintahan, komunikasi, bisnis, dan hubungan internasional.

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Peningkatan mutu pengabdian masyarakat dengan penerapan ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial di masyarakat.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **1.5.2 Sumber Data**

### **Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh langsung dari subyek atau pelaku dengan sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

### **Sumber Data Sekunder**

Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah referensi pustaka, yaitu : referensi yang memuat berbagai informasi tertulis dari data-data yang diperoleh di Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

## **1.5.3 Fokus dan Lokus**

### **Fokus**

Fokus pada penelitian Tugas Akhir ini yaitu :

Administrasi pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

### **Lokus**

Lokus yaitu suatu tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian Tugas Akhir ini bertempat pada Unit Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

#### **1.5.4 Tipe Penelitian**

Metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang berhubungan dengan topik yang diselidiki.

#### **1.5.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini meliputi :

##### **Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiono, 2009). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dipersiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang dibuat.

Cara memperoleh informasi dilakukan wawancara dengan menggunakan interview guide secara langsung dengan Wakil Dekan Bidang Riset dan Inovasi FISIP Undip, Dr. Widiartanto, S.Sos., M.AB.

##### **Studi Pustaka**

Studi pustaka yaitu langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang

berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencairan teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. (Nazir, 1998)

### **1.5.6 Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Dr. Widiartanto, S.Sos, M.AB selaku Wakil Dekan Bidang Riset dan Inovasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

#### **Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Dr. Widiartanto, S.Sos, M.AB selaku Wakil Dekan Bidang Riset dan Inovasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.